

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang juga menjadi perhatian dunia karena prevalensinya yang tinggi dan dampaknya yang luas pada kesehatan masyarakat. Hipertensi sering disebut “*silent killer*” atau pembunuh diam-diam karena kemunculannya yang sering kali tidak disadari dan tidak memiliki gejala spesifik (Sari, 2017). Penyakit ini seringkali tidak menunjukkan gejalanya tetapi dapat memicu komplikasi serius, seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner.

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Kemenkes, 2021). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menunjukkan sekitar 1,28 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Dari jumlah tersebut, 46% tidak menyadari bahwa mereka memiliki hipertensi, 42% telah terdiagnosis dan mendapatkan pengobatan, namun hanya 21% yang berhasil mengendalikan tekanan darahnya. Apabila upaya pengendalian hipertensi dapat diperluas secara efektif, diperkirakan hingga 76 juta kematian dapat dicegah antara tahun 2023 hingga 2050. Secara nasional berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun sebesar 30,8 %. Berdasarkan hasil pengukuran tensimeter sebesar 10,7% pada kelompok usia 18–24 tahun dan 17,4% pada kelompok 25–34 tahun (BKPK, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2024), jumlah kasus hipertensi di Provinsi Bali tahun 2024 sebanyak kurang lebih mencapai sekitar 396.996 kasus. Dalam kelompok usia di atas 15 tahun, persentase orang yang mengalami hipertensi lebih tinggi pada perempuan, yaitu sebesar 50,2%, dibandingkan laki-laki yang hanya 49,7%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, jumlah kasus hipertensi terus meningkat setiap tahun. Tahun 2023 terdapat 45.217 kasus, namun pada tahun 2024 jumlahnya meningkat menjadi 53.141 kasus.

Penyebab peningkatan tekanan darah yang tinggi sulit dikenali pada setiap orang karena faktor penyebabnya sangat beragam. Kurangnya aktivitas fisik merupakan salah satu penyebab kenaikan tekanan darah dan dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam tubuh yang menjadi faktor risiko penyakit jantung dan pembuluh darah (Sulastri dan Astuti, 2020). Kolesterol merupakan salah satu faktor risiko yang bisa diubah dalam kondisi hipertensi. Semakin tinggi kadar kolesterol total, semakin besar kemungkinan seseorang mengalami hipertensi. Jika kadar kolesterol melebihi batas normal akan menyebabkan aterosklerosis. Aterosklerosis akan menyumbat pembuluh darah arteri. Dinding–dinding pada saluran arteri yang mengalami arterosklerosis akan menjadi tebal, kaku karena tumpukan kolesterol, saluran arteri mengalami proses penyempitan, pengerasan, kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku. Penelitian dalam bidang epidemiologi, biokimia, dan eksperimental menunjukkan bahwa kolesterol memainkan peran penting dalam pembentukan aterosklerosis. Apabila sel-sel otot arteri tertimbun lemak maka elastisitasnya akan menghilang dan berkurang dalam mengatur tekanan darah

sehingga akan terjadi berbagai penyakit seperti hipertensi, aritmia, stroke, dan lain-lain (Fujikawa *et al*, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara kadar kolesterol total dan hipertensi. Penelitian oleh Maryati Heni (2017) di Dusun Sidomulyo, Desa Rejoagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar (52,9%) responden memiliki kadar kolesterol darah sedang (200-239 mg/dl) dan hampir setengahnya (41,2%) mengalami hipertensi derajat 1 dan derajat 2. Dari hasil analisis silang antara kadar kolesterol dan tekanan darah pada responden di Dusun Sidomulyo, sekitar 32,3% dari responden yang memiliki kadar kolesterol sedang mengalami hipertensi dengan derajat 2.

Penelitian oleh Permatasari dan Suriani (2022) menunjukkan adanya hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada pasien hipertensi usia  $\geq 40$  tahun di Posbindu Puskesmas Batipuh Selatan. Responden dengan kadar kolesterol tinggi memiliki tekanan darah tinggi, sedangkan responden dengan kadar kolesterol normal memiliki tekanan darah normal. Responden yang memiliki kadar kolesterol tinggi berpeluang 37,500 kali terjadinya tekanan darah tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki kadar kolesterol normal.

UPTD Puskesmas Sukasada I adalah unit pelaksana teknis daerah yang memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat di wilayah kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data di UPTD Puskesmas Sukasada I tahun 2024 diketahui bahwa kasus Hipertensi menempati posisi tertinggi yaitu sebanyak 1.985 kasus. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebanyak 160 penderita hipertensi melakukan pemeriksaan kadar kolesterol total, hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 53 % memiliki kadar kolesterol diatas normal.

Beberapa penelitian mengenai hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah telah dilakukan di berbagai lokasi, data lokal yang secara khusus menggambarkan kondisi penderita di Puskesmas Sukasada I masih terbatas. Hasil penelitian di suatu wilayah belum tentu sepenuhnya mewakili kondisi di tempat lain, sehingga diperlukan pengumpulan data yang lebih relevan dengan karakteristik lokal. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukasada I dengan responden yang berbeda dari penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, faktor genetik, dan indeks massa tubuh (IMT). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah sehingga hasil penelitian ini dapat melengkapi dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan Kadar Kolesterol Total Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Sukasada I”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan antara kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukasada I?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukasada I.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, faktor genetik, dan IMT di UPTD Puskesmas Sukasada I
- b. Mengukur tekanan darah pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukasada I.
- c. Mengukur kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukasada I.
- d. Menganalisis hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Sukasada I

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau tambahan informasi bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya di bidang kimia klinik dan dapat dijadikan sebagai referensi peneliti selanjutnya mengenai hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah di UPTD Puskesmas Sukasada I.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara kadar kolestrol total dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

b. Bagi instansi pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi mengenai informasi ilmiah terkait bagaimana hubungan antara kadar kolestrol total dengan tekanan darah pada penderita hipertensi, dan sebagai perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan tambahan informasi pada masyarakat terkait hubungan antara kadar kolestrol total dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.